

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* di SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018

Yunisamah Gulvira

SMP Negeri 2 Stabat, 20811, Langkat, Sumatera Utara, Indonesia

Email: gulvirayunisamah@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua Siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS). Hasil penelitian membuktikan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 71,92 dengan ketuntasan 50% dan pada Siklus II nilai rata-rata 80,38 dengan ketuntasan 80,76%. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah belajar mengajar dengan model pembelajaran TPS, siswa menjadi lebih penuh perhatian, aktif, lebih bahagia dan menarik minat siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Think-Pair-Share*

Abstract

This classroom action research (CAR) consists of two cycles that aimed at improving students' learning achievement on Social Sciences through cooperative learning model of Think-Pair-Share (TPS) type. The result proved that in Cycle 1 the students' average score was 71.92 at 50% and in Cycle 2 was 80.38 at 80.76. The result of the observation showed that after the learning and teaching with the TPS, the students became more attentive, active, happier and attract their interest. The research concluded that cooperative learning model of TPS could improve the students' learning achievement.

Keywords: Learning Outcomes, Think-Pair-Share

A. PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan adalah pengajar/pendidik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara kepada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa adalah suatu hal yang bersifat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran dan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari dalam siswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri siswa. Pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran di SMP yang masih dianggap kurang diminati siswa. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah tersebut berfokus pada pendekatan dan metode mengajar yang masih bersifat konvensional (ceramah). Dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru dengan gaya cenderung bersifat teoritis dan komunikasi satu arah. Guru kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, menerapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk cenderung pasif dan takut mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Stabat diperoleh gambaran rendahnya hasil belajar siswa. Hasil tersebut tentunya perlu perhatian dari berbagai pihak khususnya guru mata pelajaran IPS untuk melakukan alternatif baru dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari IPS secara aktif dan konstruktif dan upaya untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif dan siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu siswa harus dihadapkan pada suatu masalah dan memecahkannya sendiri hingga akhirnya dapat memperoleh kesimpulan, maka siswa akan lebih mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajarnya adalah model pembelajaran *Think-Pair Share (TPS)*. *Think-Pair Share (TPS)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS, memiliki prosedur yang memberi lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Alasan pemilihan pembelajaran ini adalah supaya siswa dilatih bagaimana berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah dalam pelajar IPS, mengkontruksi sendiri konsep-konsep pelajaran IPS melalui bimbingan guru, dengan cara seperti ini maka siswa akan lebih mudah mengetahui jalinan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami tentang apa yang mereka pelajari dan tidak mudah untuk melupakannya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS mempunyai anggota kelompok yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota kelompok pada model pembelajaran yang lain yaitu sekitar 2 atau 4 orang, sementara pada model pembelajaran yang lain jumlah anggota kelompoknya terdiri dari 5 orang atau lebih.

Ada beberapa pertimbangan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk diterapkan pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat. Pertama, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk kerja sama. Hal ini karena siswa berpasangan sehingga mereka harus saling membantu untuk mencari informasi tentang materi yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa dapat saling memberikan pengetahuan dan berinteraksi. Mereka dapat bertukar pengetahuan karena tidak semua siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Ketiga, kegiatan penyutingan dengan menggunakan ini akan mempermudah siswa untuk menemukan kesalahan penulisan ejaan karena tidak harus mencari kesalahan itu sendiri, melainkan dengan bantuan temannya. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* diharapkan siswa dapat memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran di kelas, mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar IPS juga akan meningkat. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Pada Siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018".

Rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1). Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran

2017-2018?, 2). Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk: 1). Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018, 2). Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dapat meningkatkan aktivitas belajar selama pembelajaran IPS pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018.

B. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 49-55), merumuskan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa mencakup tiga aspek, yaitu: hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotorik. Sedangkan, perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan yang terjadi relatif lama, perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku

Slameto (2003: 11) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan actual yang sifatnya dapat terukur berupa penguatan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang dicapai dari apa yang dipelajari di sekolah. Jadi hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar menunjukkan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh pembelajar setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu. Sedangkan, Sanjaya (2006: 28) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan:

- a. memperjelas tujuan yang ingin dicapai;
- b. membangkitkan minat siswa;
- c. menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran;
- d. memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa;
- e. memberikan penilaian;
- f. memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa; dan
- g. kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa.

Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Hal lain yang ada pada kondisi dan hasil belajar adalah situasi efektif, selain ketenangan dan ketentraman *psikis* juga motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS tumbuh dari pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 (Ibrahim, 2000: 25). *Think-Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran (Ibrahim, 2000: 25). Pembelajaran kooperatif tipe TPS, memiliki prosedur yang memberi lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir,

menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Alasan pemilihan pembelajaran ini adalah supaya siswa dilatih bagaimana berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah dalam pelajar IPS, mengkonstruksi sendiri konsep-konsep pelajaran IPS melalui bimbingan guru, dengan cara seperti ini maka siswa akan lebih mudah mengetahui jalinan keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami tentang apa yang mereka pelajari dan tidak mudah untuk melupakannya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim(2000), yaitu:

a. Prestasi Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mencakup beragam tujuan sosial, tetapi pembelajaran kooperatif juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah mampu meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan prestasi belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan prestasi belajar, pembelajaran kooperatif dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif member peluang kepada siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Asma (2000: 26-27) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu:

1. *Thinking* (berpikir), pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat
2. *Pairing* (berpasangan), pada tahap ini siswa dipasangkan dengan siswa lain, kemudian mereka mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban sehingga diperoleh satu jawaban sebagai hasil diskusi dari pasangan tersebut.
3. *Sharing* (berbagi) pada tahap ini, meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Sekitar seperempat pasangan dapat diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi mereka secara bergiliran

Tahap utama dalam pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: Thinking (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. Tahap 2: Pairing (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa-siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik.

c. Tahap 3: Sharing (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil dari kelompoknya.

C. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Stabat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 Siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik non tes berupa observasi sedangkan teknik tes yaitu memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas penerapan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan bagaimana aktivitas siswa ketika penerapan model diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru.

Analisis data terhadap instrumen menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan pada lembar observasi yang ada dengan memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan. Selanjutnya observer akan memberikan catatan atau komentar deskriptif. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk tes hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018 mendapatkan nilai 75 dengan kata lain ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 80%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil penelitian Pra-Siklus

Pra-Siklus adalah kondisi awal dimana siswa belum diberikan tindakan pembelajaran. Siswa diberi tes. Hasil tes tersebut dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya. Setelah dilakukan tes, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah.

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pra-Siklus

Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	7	31,25%
Belum tuntas	19	73,07%

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 7 orang dengan kata lain ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 31,25%. Hasil data ini sangat jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% siswa berhasil mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

b. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	13	50%
Belum tuntas	13	50%

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dari tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 13 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 50%. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Hasil Penelitian Pada Siklus II

Penelitian pada Siklus II merupakan perbaikan dari penelitian yang dilakukan pada Siklus I. Kelemahan dan hambatan yang ditemukan pada Siklus I menjadi bahan perbaikan pada Siklus II. Berikut hasil penelitian Siklus II.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	21	80,76%
Belum tuntas	13	19,23%

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Sebanyak 21 siswa berhasil mencapai nilai KKM dengan kata lain persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80,76%.

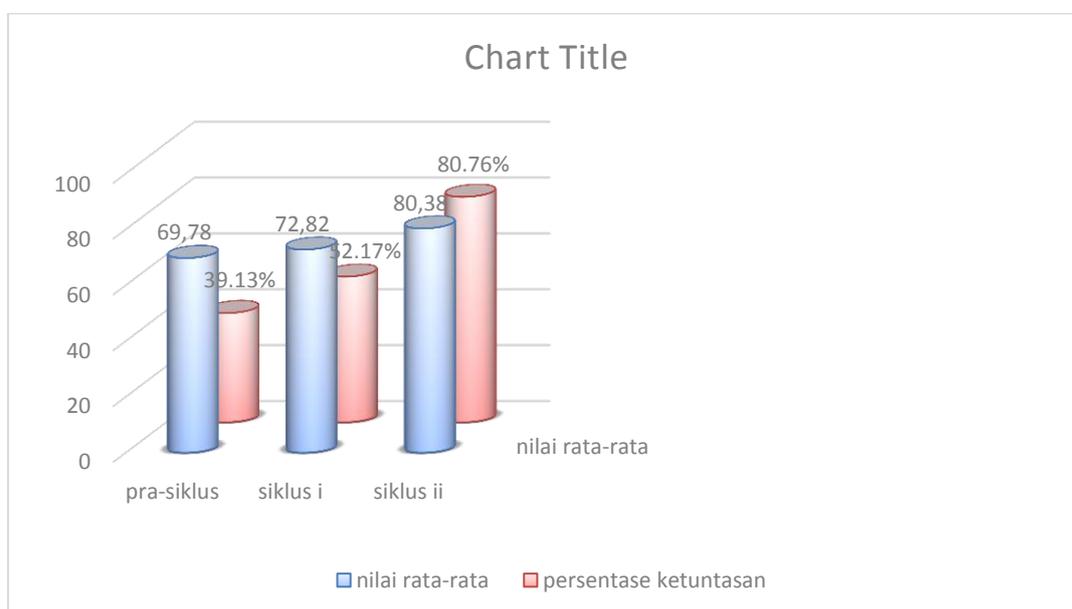
2. Pembahasan

Pra-Siklus adalah kondisi awal dimana siswa belum diberikan tindakan pembelajaran. Siswa diberi tes. Hasil tes tersebut dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya. Setelah dilakukan tes, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 7 orang dengan kata lain ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 31,25%. Hasil data ini sangat jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% siswa berhasil mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dari tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 13 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 50%. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada Siklus II diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat. Sebanyak 21 siswa berhasil mencapai nilai KKM dengan kata lain persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80,76%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan tercapai. Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017-2018.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari perolehan skor pada Siklus I pertemuan 1 adalah 26,66% dengan kategori Kurang dan 45% dengan kategori Cukup. Sementara itu pada Siklus II aktivitas belajar siswa semakin meningkat dengan skor 66,66% kategori BAIK pada pertemuan 1 dan 86,66% kategori BAIK SEKALI pada pertemuan 2. Hal ini membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS.



E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi pokok keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan:

- Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Stabat mengalami peningkatan disetiap Siklus. Pada Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,82 dan pada Siklus II mencapai 80,38.
- Berdasarkan observasi persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus I mencapai 52,13% dan pada Siklus II mencapai 80,76%.
- Berdasarkan observasi skor aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan akhir Siklus I sebesar 45% dengan kategori cukup dan pada Siklus II sebesar 86,66% dengan kategori baik sekali.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dirrankan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah khususnya SMP Negeri 2 Stabat kelas VII-2 Tahun Pelajaran 2017/2018 bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa dalam pembelajaran.
- b) Bagi guru SMP Negeri 2 Stabat, khususnya guru mata pelajaran IPS lebih memperdalam pemahaman tentang penelitian tindakan kelas, agar masalah-masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dapat diselesaikan atau diatasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.